



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN EDMODO
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI SMA SWASTA ERIA MEDAN**

Melinda Wulandari dan Purwanto

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

melindawulandari123@gmail.com, purwantofisika@gmail.com

Diterima: September 2022. Disetujui: Oktober 2022. Dipublikasikan: November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model blended learning berbantuan edmodo terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Swasta Eria Medan. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain two group pretest-posttest. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar memperoleh data yang lebih maksimal dengan mengambil dua kelas dari empat kelas yang masing-masing berjumlah 28 siswa yaitu XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari instrumen tes berupa soal sebanyak 15 soal untuk menilai hasil belajar siswa dan angket sebanyak 10 pernyataan bersifat positif untuk menilai respon siswa terhadap model blended learning berbantuan edmodo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen diperoleh 60,23 dan nilai rata-rata pretest kelas kontrol diperoleh 58,80. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen diperoleh 79,52 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol diperoleh 74,75. Hasil penyebaran angket diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 74% dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model blended learning berbantuan edmodo terhadap hasil belajar fisika siswa.

Kata Kunci: blended learning, edmodo, hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of blended learning model assisted by Edmodo on student physics learning outcomes at Eria Private High School Medan. This type of research is a quasi-experimental with a two-group pretest-posttest design. Sampling was done by purposive sampling technique, which is a sampling technique with certain considerations in order to obtain maximum data by taking two classes from four classes, each with 28 students, namely XI MIPA 1 as the experimental class and XI MIPA 2 as the control class. The research instrument used consisted of a test instrument in the form of 15 questions to assess student learning outcomes and a questionnaire of 10 positive statements to assess student responses to the blended learning model assisted by edmodo. The results showed that the average value of the pretest of the experimental class was 60.23 and the average value of the pretest of the control class was 58.80. The average value of the posttest of the experimental class was 79.52 and the average posttest for the control class was 74.75. The results of distributing the questionnaire was an average student response of 74% in the

high category. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of using the the blended learning learning model assisted by edmodo on student physics learning outcomes.

Keywords: *blended learning, edmodo, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Kecerdasan suatu negara sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan negara. Kehidupan negara akan tertinggal dari negara lain apabila pendidikan tidak tersedia. Pendidikan di Indonesia pada saat ini memiliki kualitas yang buruk. Pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) yakni pada tahun 2020 hanya 64% siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), faktor utama yang menghambat penyelesaian pendidikan adalah siswa yang terancam putus sekolah dan kemiskinan. Rendahnya kualitas pendidikan saat ini juga dipengaruhi oleh adanya wabah virus corona yang melanda di Indonesia sejak tahun 2019. Konsultan Nasional Pendidikan, Yusra Tebe menyatakan bahwa pandemi virus corona menyebabkan kualitas pendidikan menurun. Seiring dengan meningkatnya kasus virus corona, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus diberhentikan dan kegiatan harus dilakukan dari rumah. Kebijakan tersebut memiliki dampak bagi seluruh masyarakat khususnya pada dunia pendidikan. Mendikbud menghimbau bahwa kegiatan belajar mengajar pada seluruh jenjang pendidikan dilakukan secara online. Melalui surat edaran kemendikbud bahwa pembelajaran tatap muka ditiadakan dan dianjurkan melakukan pembelajaran daring (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring sudah diterapkan selama kurang lebih 12 bulan. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian (Mustafa dkk, 2021). Hasil evaluasi Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Sistem PJJ mengakibatkan siswa tidak memiliki teman dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak bagi siswa yaitu kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri. Kemendikbud juga menyatakan bahwa sistem PJJ masih kurang efektif dilaksanakan dan menyebabkan siswa terancam putus sekolah, capaian belajar menurun dan sebagainya. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB). Adanya kebijakan tersebut, pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan di seluruh jenjang pendidikan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas akan lebih optimal dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi di masa kini semakin canggih. Kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti menciptakan strategi, teknik, metode dan model pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Blended learning menjadi salah satu upaya perbaikan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Model pembelajaran ini menggabungkan proses belajar tatap muka (secara langsung) dan secara daring. Berdasarkan hasil penelitian (Putri dan Bukit, 2020) menyatakan bahwa penerapan blended learning memberikan hasil belajar fisika siswa lebih baik dari hasil belajar pada pembelajaran konvensional. Hal serupa dengan penelitian (Nande dan Irman, 2021) menjelaskan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran blended learning.

Penerapan model blended learning akan memanfaatkan Learning Management System (LMS). Salah satu LMS yang dapat membantu menyampaikan informasi pembelajaran adalah edmodo. Edmodo adalah sebuah platform pembelajaran yang berbasis sosial media yang aman bagi pendidik dan peserta didik. Edmodo dapat memudahkan pendidik dalam

menjalankan kegiatan proses pembelajaran tanpa ruang dan waktu yang terbatas. Fitur-fitur edmodo yang mendukung proses pembelajaran diantaranya, assignment, quiz, polling, gradebook, library dan lain sebagainya. Para pendidik juga menyatakan bahwa edmodo memiliki fasilitas lengkap yang menunjang pembelajaran (Magfirah dkk, 2020). Hal serupa juga dinyatakan oleh (Nur, 2021) bahwa edmodo sebagai platform pembelajaran yang menyediakan beberapa fitur yang mendukung untuk e-learning. Keunggulan dari edmodo, salah satunya adalah tersedianya akun untuk orang tua, sehingga para orang tua dapat melihat bagaimana aktivitas dan hasil belajar dari siswa. Guru dapat membagikan berbagai bahan materi pada fitur library sehingga siswa dapat mengunduh bahan materi yang dibutuhkan tanpa perlu mencari melalui situs lain. Guru dapat menyimpan, membagi, mengorganisir berbagai macam dokumen dalam satu akun dengan cepat dan aman. Edmodo sebagai media yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar karena memfasilitasi berbagai keperluan dalam pembelajaran berlangsung.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Swasta Eria Medan menunjukkan bahwa SMA Swasta Eria Medan telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) selama kurang lebih 2 bulan. Keseluruhan siswa SMA Swasta Eria sudah memiliki fasilitas seperti smartphone dan akses internet. Hal ini menjadi peluang untuk memanfaatkan teknologi melalui pembelajaran blended learning. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya mengarahkan pada siswa untuk mencari referensi dan merangkum materi sebelum diajarkan, kemudian guru menjelaskan sedikit materi yang sudah dicari oleh siswa sebelumnya melalui video teleconference dan memberikan tugas. Penginputan tugas dilakukan melalui google classroom namun belum begitu tegas karena siswa dapat mengumpulkan tugasnya walaupun sudah melewati batas pengumpulan. Penggunaan google classroom dirasakan belum efektif karena guru tidak dapat membuat forum diskusi saat proses pembelajaran. Hal ini semakin menguatkan bahwa penggunaan

edmodo dirasakan akan lebih efektif. Guru juga menugaskan siswa untuk mengambil soal ulangan di sekolah saat akan dilaksanakan ulangan harian. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa guru tidak dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi. Terkait dengan hasil wawancara pada tanggal 2 September 2021 menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, respon siswa saat guru mengajar yakni mudah merasa bosan dan siswa tidak fokus pada materi yang diajarkan. Koneksi siswa tidak stabil terhadap apa yang disampaikan oleh guru sehingga guru sulit untuk menyimpulkan apakah siswa dapat memahami atau tidak terhadap materi yang dijelaskan. Sejalan dengan hasil penelitian (Kristina dkk, 2020) bahwa kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa sekitar 60% siswa mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai siswa menunjukkan bahwa pembelajaran fisika di sekolah dirasakan belum efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Swasta Eria Medan dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Eria Medan T.A 2021/2022. Pengambilan sampel dan penentuan kelas sampel diambil dengan teknik sampling purposive yaitu dari populasi sebanyak 4 kelas diambil sampel yaitu kelas XI MIPA 1 berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo dan kelas XI MIPA 2 berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah quasi experiment yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari sesuatu ketika

diberikan perlakuan atau treatment pada subjek yaitu siswa.

Desain penelitian ini adalah two group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan pada desain ini yaitu sebelum diberikan treatment atau perlakuan, kedua kelas sampel diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Setelah diberikan treatment, pada kedua kelas sampel diberikan posttest untuk mengukur pengetahuan akhir siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa tes pilihan berganda sebanyak 15 soal dan angket sebanyak 10 pernyataan bersifat positif untuk menilai respon siswa terhadap penerapan model blended learning berbantuan edmodo. Instrumen yang digunakan harus diuji validitas isi terlebih dahulu agar data penelitian yang diperoleh dikatakan valid. Penentuan validitas isi melalui kesepakatan para ahli.

Teknik pengukuran angket respon menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis data dilakukan dengan menggunakan uji anova satu jalur dengan tujuan mengetahui kesamaan rata-rata pretest dan posttest siswa pada kedua kelas dan dilanjut dengan uji t-satu pihak dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

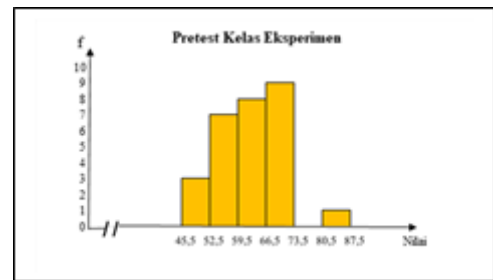
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata pretest siswa pada kelas eksperimen yakni 60,23 dengan nilai terendah 46,66 dan nilai tertinggi 86,66 sedangkan rata-rata pretest pada kelas kontrol yakni 58,80 dengan nilai terendah 46,66 dan nilai tertinggi 66,66. Kelas eksperimen diperoleh rata-rata posttest yakni 79,52 dengan nilai terendah 66,66 dan nilai tertinggi 86,6 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata posttest yakni 74,75 dengan

nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 86,66. Data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 1.

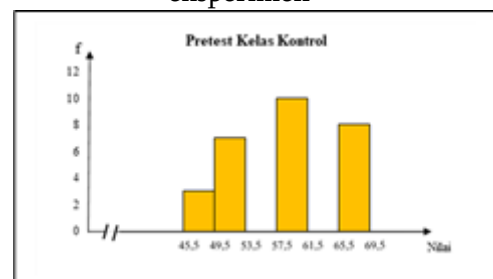
Tabel 1. Deskripsi data hasil pretest

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai	f	Rata-rata	Nilai	f	Rata-rata
46 – 52	3	60,23	46 – 49	3	58,80
53 – 59	7		50 – 53	7	
60 – 66	8		54 – 57	0	
67 – 73	9		58 – 61	10	
74 – 80	0		62 – 65	0	
81 – 87	1		66 – 69	8	
n = 28			n = 28		

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum diberikan treatment rata-rata kemampuan awal siswa diperoleh 60,23 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 58,80 dengan rentang nilai yang berbeda. Hasil data pretest kedua kelas disajikan dalam histogram pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Histogram nilai pretest kelas eksperimen



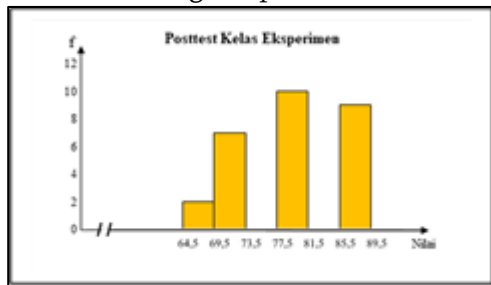
Gambar 2. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol

Kedua kelas diberikan model pembelajaran yang berbeda, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil posttest kedua kelas ditunjukkan pada Tabel 2.

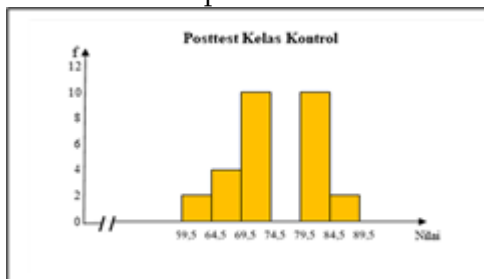
Tabel 2. Deskripsi data hasil posttest

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai	f	Rata-rata	Nilai	F	Rata-rata
65 – 69	2	79,52	60 – 64	2	74,75
70 – 73	7		65 – 69	4	
74 – 77	0		70 – 74	10	
78 – 81	10		75 – 79	0	
82 – 85	0		80 – 84	10	
86 – 89	9		85 – 89	2	
n = 28			n = 28		

Tabel 2. menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 79,52 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 74,75 dengan rentang nilai yang berbeda. Hasil data posttest kedua kelas disajikan dalam histogram pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Histogram nilai posttest kelas eksperimen



Gambar 4. Histogram nilai posttest kelas kontrol

Hasil uji normalitas yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Sumber Data	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,164	0,167	normal
Pretest Kelas Kontrol	0,151	0,167	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,157	0,167	Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,152	0,167	Normal

Tabel 3. menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat dikatakan data yang diperoleh pada kedua kelas adalah data yang berdistribusi secara normal. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Sumber Data	Varians	Fhitung	Ftabel	Ket.
Pretest Kelas Eksperimen	77,29	1,79	1,90	homo- gen
Pretest Kelas Kontrol	42,97			
Posttest Kelas Eksperimen	39,27	1,20	1,90	homo- gen
Posttest Kelas Kontrol	47,27			

Tabel 4. menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan data yang diperoleh pada kedua kelas adalah data dengan varians homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji anova satu jalur dan uji t-satu pihak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji anova 1 jalur data pretest

Sumber Data	Rata-rata	Fhitung	Ftabel	Ket
Kelas Eksperimen	60,23	0,50	4,02	Ho diterima
Kelas Kontrol	58,80			

Tabel 5. menunjukan bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,50 < 4,02$) dengan peluang = 0,95, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 54, maka hasil pengujiannya yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti rata-rata pretest siswa pada kedua kelas adalah sama. Hasil uji hipotesis data posttest dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji anova 1 jalur data posttest

Sumber Data	Rata-rata	Fhitung	Ftabel	Ket
Kelas Eksperimen	79,52	8,16	4,02	Ho ditolak
Kelas Kontrol	74,75			

Tabel 6. menunjukkan bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,16 > 4,02$) dengan peluang = 0,95, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 54, maka hasil pengujiannya yaitu

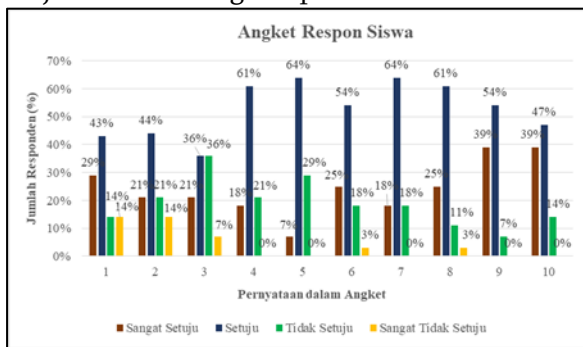
H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan antara posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data posttest kedua kelas, kemudian diuji lanjut dengan uji t-satu pihak. Hasil uji t-satu pihak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji t-satu pihak

Sumber Data	Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Kelas Eksperimen	79,52	2,72	2,01	H ₁ diterima
Kelas Kontrol	74,75			

Tabel 7. menunjukkan bahwa diperoleh nilai thitung > ttabel (2,72 > 2,01) sehingga hasil pengujiannya yaitu H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata posttest siswa pada kelas kontrol.

Hasil perhitungan data angket respon siswa terhadap pembelajaran blended learning berbantuan edmodo diperoleh persentase rata-rata total sebesar 74% dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran blended learning berbantuan edmodo. Hasil perhitungan angket disajikan dalam diagram pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram hasil angket respon siswa

b. Pembahasan

Perolehan rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 60,23 dan pada kelas kontrol sebesar 58,80. Hasil analisis data pretest diperoleh bahwa data berdistribusi secara normal dan data bersifat homogen. Analisis uji anova 1 jalur menyatakan bahwa nilai Fhitung < Ftabel (0,50 < 4,02) artinya sebelum dilakukan pembelajaran, kemampuan awal kedua kelas adalah sama. Setelah pengujian data awal dilakukan, maka kedua sampel diberikan

pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran pada kelas eksperimen sesuai dengan sintaks model pembelajaran blended learning yang dinyatakan oleh Ramsay (dalam Nasution dkk, 2019) meliputi tahap-tahap sebagai berikut : 1) Seeking of information (Pencarian informasi), 2) Acquisition of informastion (Perolehan informasi) dan 3) Synthesizing of knowledge (Perumusan informasi).

Pertemuan pertama dilakukan secara online. Tahap pertama, seeking of information (pencarian informasi), pada tahap ini siswa diminta menonton video praktikum submateri suhu kemudian berdiskusi dengan kelompok. Tahap kedua, acquisition of information (perolehan informasi), pada tahap ini siswa menjelaskan video yang ditonton dan membaca materi melalui powerpoint. Tahap ketiga, synthesizing of knowledge (perumusan informasi), pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk menjelaskan apa yang siswa peroleh. Pertemuan kedua dan ketiga dilakukan secara offline. Tahap pertama, seeking of information (pencarian informasi), pada tahap ini siswa membaca submateri melalui powerpoint. Tahap kedua, acquisition of informastion (perolehan informasi), pada tahap ini peneliti membagikan LKPD dan menugaskan siswa melakukan percobaan melalui virtual lab. Tahap ketiga, synthesizing of knowledge (perumusan informasi), pada tahap ini peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil percobaan. Pertemuan keempat, tahap pertama yaitu seeking of information (pencarian informasi). Pada tahap ini siswa membaca submateri melalui powerpoint. Tahap kedua, acquisition of informastion (perolehan informasi), pada tahap ini siswa menjelaskan submateri yang telah dibaca. Tahap ketiga, synthesizing of knowledge (perumusan informasi), pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil belajar siswa. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa diperoleh dengan rata-rata posttest 79,52 pada kelas eksperimen

dan 74,75 pada kelas kontrol. Hasil analisis data posttest untuk kedua sampel dapat dikatakan data posttest berdistribusi secara normal dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data bersifat homogen. Hasil uji anava 1 jalur diperoleh yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,16 > 4,02$), taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 1$, $dk_{penyebut} = 54$ sehingga hasil pengujiannya yaitu tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat perbedaan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji t-satu pihak diperoleh yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,72 > 2,01$), $\alpha = 0,05$ dan $dk = 54$ sehingga hasil pengujiannya yaitu tolak H_0 dan terima H_1 artinya rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata posttest siswa pada kelas kontrol berarti ada pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran blended learning berbantuan edmodo. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ramadhan dkk, 2022) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran blended learning mampu menaikkan prestasi belajar siswa.

Ditinjau dari KKM terdapat 26 siswa dari 28 siswa kelas eksperimen mencapai batas nilai KKM dan 22 siswa dari 28 siswa kelas kontrol mencapai batas nilai KKM, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Galang dkk, 2016) menyatakan bahwa 96,43% siswa dengan pembelajaran blended learning mendapatkan posttest mencapai KKM dan 3,57% siswa dengan pembelajaran konvensional mendapatkan posttest mencapai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai posttest lebih baik daripada kelas kontrol. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Widyasari dan Rafsanjani, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan blended learning diperoleh rata-rata skor lebih tinggi daripada penerapan pembelajaran konvensional.

Respon siswa terhadap pembelajaran blended learning berbantuan edmodo diukur dan dianalisis menggunakan angket. Perhitungan data angket respon siswa menunjukkan bahwa 24% siswa menjawab

sangat setuju, 53% siswa menjawab setuju, 19% siswa menjawab tidak setuju dan 4% siswa menjawab sangat tidak setuju dan persentase rata-rata total sebesar 74% dengan kategori tinggi. sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa menjawab sangat setuju dan setuju, artinya siswa memberikan respon yang positif bahwa pembelajaran blended learning berbantuan edmodo yaitu 1) pembelajaran yang cocok diterapkan selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), 2) membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi, 3) pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, 4) senang menggunakan Edmodo pada pembelajaran daring, 5) menjadi lebih bersemangat dalam belajar, 6) membuat siswa aktif dalam pembelajaran, 7) bahan ajar yang tidak menyulitkan, 8) aplikasi edmodo sangat mudah digunakan, 9) fasilitas pada edmodo sangat mendukung proses pembelajaran, dan 10) membuat siswa semangat belajar karena adanya animasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Fuadah dkk, 2021) yang menyatakan bahwa 46% siswa merasa puas dan 54% siswa merasa sangat puas terhadap program edmodo.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat awal pembelajaran blended learning berbantuan edmodo mengalami hambatan diantaranya, siswa kesulitan dalam menggunakan edmodo dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami tentang edmodo dan pelaksanaan posttest juga terjadi hambatan karena pada saat akan dilaksanakan posttest jumlah siswa dibagi menjadi dua gelombang, sehingga dilakukan pengulangan posttest dengan kelas yang sama namun siswa yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu 1). Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional yakni diperoleh rata-rata 79,52 pada kelas eksperimen dan 74,75 pada kelas kontrol, 2). Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo terhadap

hasil belajar fisika siswa, dan 3). Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran blended learning berbantuan edmodo.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menjelaskan lebih detail tentang edmodo agar siswa tidak kesulitan dan tidak melakukan pengulangan posttest agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadah, A., Susilawati., Nugraha, A.H. dan Sulisworo, D. (2021). Respon Peserta Didik Terhadap Program Edmodo Dalam Model Pembelajaran Blended Learning, *Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran & Aplikasinya*, 12(2): 49-53.
- Galang, A., Suryaningtiyas, W. dan Kristanti, F. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di SMPN 38 Surabaya, *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1(1): 10-20.
- Kristina, M., Sari, R.N. dan Nagara, E.S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung, *Jurnal Idaarah*, 4(2): 200-209.
- Magfirah, N., Nurdiyanti., Anisa. dan Thahir, R. (2020). Peranan Edmodo Sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Biotek*, 8(2): 123-136.
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H. dan Imayanti, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA. Jakarta: Direktorat SMA.
- Nande, M. dan Irman, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1): 180-187.
- Nasution, N., Jalinus, N. dan Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Nur, M. (2021). *Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Masa Pandemi*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1): 1-5.
- Putri, A.K. dan Bukit, N. (2020). Efek Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 6(2): 30-35.
- Ramadhan, G., Sari, D.Y., Erizon, N. dan Rahim, B. (2022). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Las SMAW Kelas XI di SMK Negeri 1 Bukittinggi, *Jurnal Vokasi Mekanika*, 4(2): 113-117.
- Sadikin, A. dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2): 214-224.
- Widyasari, L.A. dan Rafsanjani, M.A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh?, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3): 854-864.